

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan (*mixed methods*) antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hal tersebut sejalan dengan Kaplan yang dikutip oleh Neuman bahwa pada umumnya penelitian sosial menggunakan kombinasi analisis logika yang dikonstruksikan (kuantitatif) dan logika dalam praktek (kualitatif), walaupun proporsi dari masing-masing tipe logika tersebut bervariasi. Penelitian menggunakan metode gabungan (*mixed methods*) yang dilakukan secara bersamaan dengan tujuan untuk saling melengkapi gambaran hasil studi mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian.

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan fenomena aktual dan menganalisisnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Jalaluddin Rakhmat (1999:25) bahwa “ Penelitian Deskriptif bertujuan untuk:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada;
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku;
3. Membuat perbandingan atau evaluasi;
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang “.

Penelitian ini juga menggunakan studi kasus sebagai strategi penelitian, yaitu, penelitian tentang efektivitas proses pelaksanaan Bimtek KTSP di Provinsi DI Yogyakarta ini mengkaji secara mendalam, menyeluruh dan terperinci tentang fenomena dari satu atau lebih kasus yang bersifat kontemporer.

### 3.2 Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian tentang Efektivitas Proses Pelaksanaan Bimbingan teknis KTSP yang telah dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA, dilakukan di Provinsi DI. Yogyakarta. Tempat penelitian adalah di seluruh wilayah kabupaten/kota meliputi 10 sekolah penyelenggara bimtek KTSP yang telah dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA.

### 3.3 Variabel Penelitian

Mengacu pada permasalahan dan tujuan penelitian sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, variabel penelitian yang akan digunakan dalam rangka melihat efektivitas proses pelaksanaan bimtek KTSP dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan proses (*Proses Approach*) dan pendekatan sasaran (*Goals Approach*)

#### 3.3.1 Pendekatan Proses

Meliputi variabel materi, fasilitator, sarana prasarana, metode penyajian, dan manajemen/administrasi. dengan indikator sebagai berikut :

- a. Materi, indikatornya adalah
  - Kualitas materi Bimtek
  - Ketersediaan dokumentasi
  - Kesesuaian jumlah materi dengan jumlah peserta
  - Alokasi waktu per materi
  - Kesesuaian dengan kebutuhan
  - Kesesuaian urutan penyajian
  - Uraian materi telah sesuai dengan tujuan
  - Perbandingan antara teori dan praktek
- b. Instruktur/fasilitator, indikatornya adalah
  - Pengusaan Materi
  - Kejelasan penyajian substansi
  - Interaktifitas dengan peserta
  - Penggunaan variasi metode penyajian
  - Disiplin kehadiran (mulai dan berakhir)
  - Daya simpati, gaya dan sikap

- Relevansi materi dengan RPM
  - Sistematika dalam penyajian
  - Penggunaan bahasa
  - Cara menjawab pertanyaan
  - Pemberian motivasi kepada peserta
  - Pengelolaan waktu
  - Kerjasama antar fasilitator
- c. Sarana dan Prasarana, indikatornya adalah
- Meja, kursi, pengeras suara dll
  - LCD, layar dll
  - Kebersihan ruangan
  - Kenyamanan ruangan
  - Pencahayaan dan sirkulasi udara
  - Luas ruangan
- d. Metode penyajian, indikatornya adalah
- Ceramah
  - Diskusi
  - Latihan
  - Penugasan
  - Pengulangan topic sehingga membekas di ingatan
  - Informasi kemajuan belajar (test harian)
- e. Manajemen/administrasi, indikatornya adalah
- Ketepatan waktu pelaksanaan
  - Sesuai dengan jadwal yang ditetapkan
  - Lama waktu program bimtek

### **3.3.1 Pendekatan Sasaran**

Pendekatan sasaran menetapkan dasar pengukuran tingkat efektivitas proses pelaksanaan Bimtek KTSP berdasarkan perubahan pengetahuan dan keterampilan, dengan indikator sebagai berikut :

- a. Apakah program Bimtek KTSP yang telah diselenggarakan memberikan tambahan pengetahuan yang signifikan bagi peserta?

- b. Apakah peserta faham dengan substansi dan makna dari berbagai landasan hukum/peraturan (Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Permendiknas dan Panduan yang diterbitkan BSNP) yang menjadi acuan dalam pelaksanaan KTSP, program Rintisan SKM/SSN dan PBKL?
- c. Apakah program Bimtek KTSP yang telah dilaksanakan memberikan tambahan kemampuan/keterampilan peserta dalam rangka Penyusunan KTSP, Pengembangan Perangkat dan Pelaksanaan Pembelajaran?
- d. Apakah program Bimtek KTSP yang telah dilaksanakan memberikan tambahan kemampuan/keterampilan peserta dalam rangka Penyiapan Perangkat dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik?
- e. Apakah program Bimtek KTSP yang telah dilaksanakan memberikan tambahan kemampuan/keterampilan peserta dalam rangka Penyusunan Program Pengembangan Diri dan Layanan Akademis Peserta Didik?
- f. Apakah setelah mengikuti program Bimtek KTSP, peserta telah mendesiminasikan hasil Bimtek kepada berbagai pihak yang terkait baik di lingkungan wilayah setempat maupun wilayah lainnya?

### 3.4 Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Sugiyono (1994:57) adalah sebagai berikut : adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta bimbingan teknis KTSP yang terdiri atas guru, kepala sekolah, serta stake holder yang terkait seperti kasi kurikulum, Tim Pengembang Kurikulum (TPK), pengawas dan staf dinas pendidikan yang pernah mengikuti bimbingan teknis KTSP yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMA di wilayah provinsi DI Yogyakarta.

Penarikan sampel berdasarkan tehnik *purposive sampling* dimana sampel akan dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu yaitu guru dan kepala sekolah di sekolah pelaksana dalam proses pelaksanaan Bimtek KTSP yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA tersebut.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Secara umum dapat dijelaskan bahwa variabel/obyek yang diteliti melalui pendekatan proses dan pendekatan sasaran dalam efektivitas proses pelaksanaan Bimtek KTSP meliputi materi, fasilitator, sarana prasarana, metode penyajian, dan manajemen dalam proses pelaksanaan Bimtek KTSP serta perubahan pengetahuan dan keterampilan para peserta setelah mengikuti bimtek KTSP tersebut.

Berkenaan dengan uraian dimaksud, dalam pengumpulan data penulis melaksanakannya melalui:

#### 3.5.1 Angket

Menurut Nawawi (1992:84), angket atau kuisisioner merupakan alat pengumpulan data yang paling efektif untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya sendiri atau keadaan di luar dirinya. Dengan jenis :

- Kuisisioner dengan jawaban terbuka
- Kuisisioner tertutup dengan ditambahkan lembar tambahan (yang menyatu dengan kuisisioner) untuk hambatan/permasalahan dan saran/masukan..

Daftar pertanyaan antara lain mencakup:

- a. Karakteristik/profil responden
- b. Penilaian responden terhadap proses pelaksanaan bimtek KTSP yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMA
- c. Ketercapaian tujuan pelaksanaan bimtek KTSP
- d. Hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi;
- e. Saran/masukan responden dalam upaya peningkatan efektivitas proses pelaksanaan sosialisasi/bimtek KTSP.

Penyebaran kuisisioner kepada kepala sekolah dan guru di sekolah pelaksana bimtek KTSP seperti dalam tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1 Jumlah Responden Guru dan Kepala Sekolah**

No.	Sekolah Penyelenggara	Jumlah Peserta	
		Kasek	Guru
1	SMAN 1 Sleman	1	9
2	SMAN 1 Prambanan	1	5
3	SMAN 1 Bantul	1	7
4	SMAN 1 Kasihan	1	6
5	SMAN 2 Wates	1	3
6	SMAN 1 Temon	1	3
7	SMAN 7 Yogyakarta	1	13
8	SMAN 11 Yogyakarta	1	12
9	SMAN 2 Wonosari	1	19
10	SMAN 1 Karangmojo	1	13
<b>Jumlah</b>		10	90

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap informan yakni stakeholder yang terkait dengan pelaksanaan Bimbingan Teknis KTSP yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan SMA yaitu Kasi Kurikulum dan Tim Pengembang Kurikulum. Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam dan detail terhadap proses pelaksanaan bimtek KTSP serta mengklarifikasi jawaban antara lain mencakup:

- a. Kebijakan pemerintah daerah di kabupaten/kota terkait mengenai pelaksanaan KTSP
- b. Penilaian responden terhadap pelaksanaan Bimtek KTSP yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan SMA
- c. Indikator ketercapaian tujuan bimtek KTSP (efek/dampak Bimtek KTSP)
- d. Hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi;

- e. Saran/masukan responden dalam upaya peningkatan efektivitas proses pelaksanaan sosialisasi/bimtek KTSP;

Informan dalam penelitian ini adalah Kasi Kurikulum yang menangani Kasi Kurikulum SMA Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Kasi Kurikulum SMA Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo, Kasi Kurikulum SMA Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul, Kasi Kurikulum SMA Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul, dan Sekretaris Tim Pengembang Kurikulum Tingkat Provinsi DI. Yogyakarta.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, maka analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi untuk menjelaskan karakteristik responden. Analisis deskriptif juga digunakan dalam menilai efektivitas proses pelaksanaan bimbingan teknis KTSP melalui pendekatan proses meliputi variabel materi, fasilitator, sarana prasarana, metode penyajian, dan manajemen/ administras dan pendekatan sasaran meliputi perubahan pengetahuan dan keterampilan.

### **3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian efektivitas proses pelaksanaan bimbingan teknis KTSP menggunakan metode gabungan yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sebelum melakukan penelitian dalam metode kuantitatif perlu dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan. Uji tersebut bermaksud untuk menguji keesahehan dan keandalan instrumen penelitian.

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauhmana instrumen penelitian mengukur apa yang diukur. Menurut Irawan (2007:149), instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur objek yang diukur. Uji coba instrumen dilakukan pada beberapa sampel yang masuk dalam populasi penelitian. Hasil uji coba ditabulasikan dan dilakukan pengujian konstruk yaitu dengan mengkorelasikan tiap butir instrumen dengan skor total setiap butir instrumen.

Untuk menghitung korelasi menggunakan metode Korelasi Pearson dan dihitung dengan program statistik *SPSS 17,0 for Windows*.

**Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian**

No.	Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Materi1	0.410	valid
2	Materi2	0.545	valid
3	Materi3	0.576	valid
4	Materi4	0.417	valid
5	Materi5	0.463	valid
6	Materi6	0.470	valid
7	Materi7	0.553	valid
8	Materi8	0.442	valid
9	Fasilitator1	0.561	valid
10	Fasilitator2	0.525	valid
11	Fasilitator3	0.440	valid
12	Fasilitator4	0.440	valid
13	Fasilitator5	0.439	valid
14	Fasilitator6	0.505	valid
15	Fasilitator7	0.369	valid
16	Fasilitator8	0.569	valid
17	Fasilitator19	0.539	valid
18	Fasilitator10	0.545	valid
19	Fasilitator11	0.390	valid
20	Fasilitator12	0.671	valid
21	Fasilitator13	0.430	valid
22	SarPras1	0.328	tidak valid
23	SarPras2	0.381	valid
24	SarPras3	0.381	valid
25	SarPras4	0.434	valid
26	SarPras5	0.329	tidak valid
27	SarPras6	0.457	valid
28	SarPras7	0.466	valid
29	SarPras8	0.592	valid
30	Metode1	0.370	valid
31	Metode2	0.502	valid
32	Metode3	0.745	valid
33	Metode4	0.745	valid
34	Metode5	0.460	valid
35	Metode6	0.496	valid
36	Manajemen1	0.454	valid
37	Manajemen2	0.277	tidak valid
38	Manajemen3	0.486	valid

**Keterangan :**

Materi1-8: Butir Instrumen Materi

Fasilitator1-13 : Butir Instrumen Fasilitator

SarPras1-6 : Butir Instrumen Sarana Prasarana

Metode1-6 : Butir Instrumen Metode Penyajian

Manajemen1-3 : Butir Instrumen Manajemen



Tabel 3.2 di atas menggambarkan hasil uji validitas butir instrument penelitian. Uji coba dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka menurut Arikunto (1998:366) syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat instrumen yang valid adalah apabila koefisien korelasi  $r = 0,361$ . Apabila korelasi butir dengan skor total (koefisien korelasi) kurang dari 0,361 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Dari hasil uji validitas diatas, untuk butir pertanyaan nomor 22 yaitu Sarpras1, nomor 26 yaitu SarPras5 dan nomor 37 yaitu Manajemen2 menunjukkan bahwa  $r < 0,361$ , sehingga butir-butir pertanyaan tersebut tidak valid Oleh karena itu butir pertanyaan nomor 22, 26 dan 37 diperbaiki.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik program *SPSS 17,0 for Windows*. Menurut Irawan (2007:149), instrumen dikatakan reliabel bila pengukuran tetap konsisten dari waktu ke waktu. Hasil Uji reliabilitas instrumen penelitian dari masing-masing variabel penelitian seperti Tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

No.	Instrumen	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Materi	0.889	Reliabel
2	Fasilitator	0.931	Reliabel
3	Sarana Prasarana	0.820	Reliabel
4	Metode Penyajian	0.716	Reliabel
5	Manajemen	0.802	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas masih menurut Arikunto (1998:366) diketahui koefisien reliabilitas dengan tes signifikansi yang berpedoman pada nilai kritis korelasi  $r = 0,361$  untuk  $N = 30$  pada tingkat kepercayaan 95 % berdasarkan perhitungan tersebut terlihat bahwa hasil yang diperoleh dari uji coba instrumen yaitu keseluruhan instrument penelitian mempunyai koefisien reliabilitas yang tinggi yaitu  $> 0,361$ , dan dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliable atau andal sehingga dapat dipergunakan untuk penelitian.